



Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Uno *Stacko* pada Siswa Tahun Ajaran 2023/2024

Anggi Septya Amanda ✉, Universitas PGRI Madiun

Tyas Martika Anggriana, Universitas PGRI Madiun

Suharni, Universitas PGRI Madiun

✉ aseptyaamanda@gmail.com

Abstrak: Pendidikan abad ke-21 merupakan sebuah tantangan. Dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menghadapi tantangan tersebut. Salah satu keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ke depan adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Berpikir kritis adalah kemampuan untuk secara aktif dalam menganalisis dan memahami informasi dengan mendalam sebelum membuat keputusan atau mengambil sikap. Adanya siswa SMA Negeri 4 Madiun yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah menjadi masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, desain *one grup pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu siswa kelas X SMA Negeri 4 Madiun. Sampel penelitian ini yaitu 10 siswa dari kelas X9 SMA Negeri 4 Madiun yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner berpikir kritis. Peneliti menggunakan metode analisis statistik nonparametris dengan uji Wilcoxon, untuk menganalisis hasil eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sign (2 tailed) adalah 0,005 dimana $0,005 < 0,05$, yang berarti 0,005 kurang dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Bimbingan Kelompok, Uno *Stacko*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Ini dibuktikan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Era ini sering disebut dengan abad 21. Pendidikan abad ke-21 merupakan sebuah tantangan. Dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menghadapi tantangan tersebut. Salah satu keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ke depan menurut Rahardhian (2022) adalah berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) atau kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

Menurut Claramita et al., (dalam Anugrah et al., 2022) menyatakan pelajar abad 21 harus memiliki 4 kompetensi, salah satunya adalah berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (*critical thinking and problem solving*). Keterampilan berpikir kritis menurut Beyer (dalam Anwar, 2023) merupakan sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pernyataan-pernyataan, ide-ide, *argument* dan penelitian). Rudinow & Barry (dalam Anwar, 2023) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses yang menekankan sebuah basis kepercayaan-kepercayaan yang logis dan rasional, memberikan serangkaian standar dan prosedur untuk menganalisis, menguji dan mengevaluasi.

Berpikir kritis merupakan bentuk kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan oleh individu. Aktoprak & Hursen (dalam Utami et al., 2023) menyatakan bahwa kecakapan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab berbagai permasalahan yang baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini. Utami et al., (2023) menyatakan bahwa berpikir kritis mencakup kecakapan komponen menganalisis *argument*, membuat kesimpulan menggunakan penalaran induktif atau deduktif, menilai atau mengevaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Permasalahan yang ditemukan di SMAN 4 Madiun adalah adanya siswa kelas X tertentu yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Melalui hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan masih banyaknya siswa yang kurang dalam penguasaan materi dan diskusi yang masih pasif. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa hanya ada 4 siswa dari 36 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Pada saat proses diskusi berlangsung, banyak siswa yang pasif dalam menanggapi berlangsungnya diskusi. Hanya ada 4 siswa dari 36 siswa yang aktif dalam menanggapi berlangsungnya diskusi. Siswa yang selalu aktif adalah siswa yang sama. Siswa mengalami kesulitan untuk mengolah informasi, memahami konsep, dan bertindak cepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari. Siswa kurang berani berpendapat atau mengkritisi materi yang disampaikan oleh guru.

Layanan bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* adalah permainan yang melibatkan strategi dan pemikiran taktis. Dalam sesi bimbingan, siswa dapat diajak berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang melibatkan uno *stacko*, seperti merancang strategi, mengevaluasi pilihan, dan berkolaborasi dengan anggota kelompok. Melalui interaksi ini, mereka dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mereka dengan merancang langkah-langkah, memperkirakan konsekuensi, dan menyesuaikan strategi saat diperlukan. Selain itu, penggunaan media uno *stacko* juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama di antara siswa, karena mereka perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X, layanan bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* sangat tepat. Uno *stacko* adalah permainan yang melibatkan pemikiran strategis dan pengambilan keputusan yang dapat berkontribusi pada

perkembangan kemampuan berpikir kritis. Pemilihan media ini dikuatkan dengan hasil penelitian Nurratri (dalam Rahmawati et al., 2019) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan tes kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media permainan uno. Hasil penelitian Rosnawati (2024) menyatakan bahwa penggunaan media uno *stacko* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Asty (dalam Kumala et al., 2020) menyatakan bahwa salah satu manfaat dari permainan uno *stacko* adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian Lestari & Purwandari (2018) bahwa uno *stacko* dapat meningkatkan kerja sama dan kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test dan post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Madiun dengan total 324 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala berpikir kritis. Untuk menganalisis hasil eksperimen peneliti menggunakan teknik analisis statistik nonparametris dengan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini yaitu bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk menunjukkan rata-rata kenaikan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Persentase Rata-rata Kenaikan
Rata-rata	53	81,3	53%

Hasil dari *pretest* dan *posttest* yang peneliti lakukan menunjukkan adanya peningkatan dari *pretest* dan *posttest* setelah adanya perlakuan yaitu dengan rata-rata kenaikan sebesar 53%. Hasil uji *pre-test* dan *post-test one grup design* yaitu dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Ranks Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

Hasil perhitungan analisis Uji Wilcoxon Ranks Test menggunakan SPSS menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan dari *pretest* ke *posttest* setelah dilakukannya perlakuan atau treatment yaitu dengan bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* dari keseluruhan responden. Hal ini dapat dilihat pada positif ranks yang terdapat 10 menunjukkan positif (N) yang artinya 10 siswa atau keseluruhan responden mengalami peningkatan dari nilai *pretest* ke *posttest*. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 5,50, sedangkan jumlah ranking positif atau *sum of rank* adalah sebesar 55,00.

Hasil “Test Statistics” diketahui nilai Asymp. Sign (2 tailed) adalah 0,005. Karena nilai $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis untuk *pretest* dan *posttest*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa “Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Uno *Stacko* Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bertujuan mengetahui apakah penerapan bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* efektif guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Madiun. Hasil penelitian ini secara umum menemukan bahwa bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan populasi yaitu kelas X sebanyak 324 siswa.

Berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Berpikir kritis dibutuhkan dalam pembelajaran karena mengarahkan peserta didik agar dapat berpikir terstruktur dalam mengorganisir konsep untuk memecahkan masalah (Umam, 2020). Dalam penelitian Syutaridho (2020) mengungkapkan bahwa berpikir kritis mengajak siswa untuk mampu menggunakan penalarannya secara matematik, berpikir secara akurat, teliti dalam menganalisis masalah, memberikan semangat untuk memperoleh pengetahuan yang banyak, dan memberikan kebebasan berpikir dalam memberikan kesimpulan dengan tanggung jawab.

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan yang menggunakan dinamika kelompok untuk menangani semua aspek proses bimbingan saat berlangsung di lingkungan kelompok. Tujuan utama dari bimbingan kelompok adalah untuk memberikan individu dengan arahan dalam kerangka kelompok, yang biasanya mencakup antara 10 sampai 15 peserta. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali proses bimbingan kelompok setelah penentuan jumlah sampel. Dalam penentuan jumlah sampel diambil 10 siswa yang memiliki skor terendah. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan tes awal (*pretest*) pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah diberikan tes awal, peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa *treatment* bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan media uno *stacko*. Permainan ini dipilih karena dapat merangsang pemikiran analitis, strategis, dan kemampuan memecahkan masalah, yang merupakan komponen penting dalam berpikir kritis. Pada pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* tahap pertama ini dilakukan pengantar dan pembentukan kelompok. Pada pertemuan pertama, siswa dikenalkan dengan tujuan penelitian dan manfaat dari peningkatan kemampuan berpikir kritis. Mereka dipilih menjadi anggota dalam satu kelompok sesuai dengan hasil *pretest* dengan kategori kemampuan berpikir kritis yang rendah. Anggota kelompok diberikan penjelasan tentang aturan permainan uno *stacko* dan cara bermainnya. Selain itu, peneliti menjelaskan bagaimana permainan ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Adapun hasil dari pertemuan pertama ini siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, namun beberapa siswa masih membutuhkan waktu untuk memahami aturan permainan, dan terjadi interaksi positif antara anggota kelompok, meskipun masih ada yang kurang aktif berpartisipasi.

Pada pertemuan kedua memiliki agenda kegiatan praktik permainan uno *stacko* dan diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua, siswa mulai bermain uno *stacko*. Selama permainan, peneliti mengamati dinamika kelompok, fokus pada proses pengambilan keputusan, strategi yang digunakan, dan kemampuan berkomunikasi antar anggota kelompok. Setelah bermain, dilakukan diskusi kelompok untuk merefleksikan pengalaman dan membahas strategi yang digunakan selama permainan. Adapun hasil dari pertemuan kedua ini siswa mulai menunjukkan

peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan strategi, diskusi kelompok membantu siswa untuk menyadari pentingnya kerja sama dan komunikasi efektif, namun masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama tetapi dengan adanya proses diskusi ini dapat membantu dalam memperbaiki kesulitan tersebut.

Pada pertemuan ketiga melakukan kegiatan penguatan strategi dan pemecahan masalah. Pertemuan ketiga ini difokuskan pada penguatan strategi dan pemecahan masalah yang lebih kompleks. Siswa diminta untuk memainkan media uno *stacko* dan memecahkan masalah studi kasus yang diberikan oleh peneliti. Siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah/inti informasi dari ilustrasi studi kasus, siswa diminta untuk menganalisis masalah/poin informasi, siswa memberikan pilihan/solusi yang dapat digunakan, siswa menganalisis hasil diskusi kelompok mengenai pilihan/solusi yang diberikan oleh anggota yang lain, dan siswa menyampaikan apa saja sisi positif dan negative dari usulan alternatif atau solusi. Setelah permainan, diadakan sesi refleksi dimana setiap anggota kelompok mempresentasikan strategi mereka dan anggota lain dapat memberikan masukan. Adapun hasilnya yaitu terdapat signifikan dalam kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan strategis, siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dan memberikan masukan selama diskusi, beberapa siswa menunjukkan kemampuan untuk memimpin diskusi dan mengarahkan anggota kelompok dalam pemecahan masalah.

Pada pertemuan keempat melakukan evaluasi dan refleksi keseluruhan. Pada pertemuan terakhir ini, siswa kembali bermain uno *stacko* dan kemudian melakukan refleksi menyeluruh terhadap seluruh proses yang dilalui. Evaluasi ini melibatkan penilaian dari peneliti terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, serta umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka selama mengikuti bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko*. Adapun hasilnya yaitu sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan berpikir kritis, terutama dalam hal analisis, evaluasi dan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa memberikan umpan balik positif mengenai metode pembelajaran dengan media uno *stacko*, menyatakan bahwa metode ini menyenangkan dan efektif. Peneliti mencatat adanya peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi antar siswa.

Tindakan akhir yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan tes akhir (*posttest*) tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*) serta melihat adanya perubahan terhadap hasil sebelum dan setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan hasil skor total *pretest* sebesar 530 sedangkan hasil *posttest* sebesar 813 serta diperoleh hasil distribusi perhitungannya data dengan menggunakan rumus uji Wilcoxon melalui SPSS (*statistic product and service solution*) diperoleh hasil data nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,005 yang mana $< 0,05$ yang artinya H_a diterima H_0 ditolak, maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, sehingga layanan bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurratri (dalam Rahmawati et al., 2019) bahwa adanya peningkatan tes kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media permainan uno. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih antusias, aktif, dan serius dalam permainan uno yang mengandung materi. Hasil penelitian tersebut dikuatkan oleh Sari & Achmad (2019) bahwa salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bertujuan memahami suatu materi yang akan disampaikan dan tidak terkesan membosankan adalah jenis permainan

yang dapat menambah kualitas belajar siswa dan penggunaan media permainan uno mampu menarik minat dan perhatian siswa untuk bermain.

Penelitian yang dilakukan Lestari & Purwandari (2018) bahwa uno *stacko* dapat meningkatkan kerja sama dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kelebihan media uno *stacko* ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif berpikir secara kritis karena permainan ini memerlukan ketelitian dalam mengambil keputusan. Para siswa yang memainkan permainan uno *stacko* mengaku senang mengaplikasikannya dalam pembelajaran karena mereka merasa lebih rileks, seru, dan santai. Sehingga siswa tidak merasa ada kesusahan menerima materi karena diselingi dengan permainan uno *stacko*. Uno *stacko* memiliki manfaat untuk dijadikan media pembelajaran berbasis permainan oleh siswa. Siswa akan ditekankan untuk berfikir kreatif dan menjaga kerjasama antar anggota satu dalam satu kelompok.

Uno *stacko* merupakan permainan yang melibatkan pemikira strategis dan pengambilan keputusan, yang dapat berkontribusi pada perkembangan kemampuan berpikir kritis. Pernyataan tersebut didukung oleh Asty (dalam Kumala et al., 2020) bahwa salah satu manfaat dari permainan uno *stacko* adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah dapat ditingkatkan. Penelitian ini merupakan sebuah inovasi dan memperkuat hasil dari penelitian-penelitian yang ada, dikarenakan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok yang dikolaborasikan dengan media uno *stacko* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa bimbingan kelompok menggunakan media uno *stacko* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Digambarkan dengan meningkatkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yakni siswa mampu memberikan penjelasan yang fokus pada pertanyaan, mampu menganalisis opini atau *argument*, mampu bertanya dan menjawab untuk mencari informasi, mampu mempertimbangkan kredibilitas sumber, tidak mengandalkan teman untuk menarik kesimpulan, mampu membuat keputusan dalam mengambil tindakan yang tepat. Adapun saran bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang serupa untuk membagikan pengembangan dan bisa memakai tata cara yang berbeda serta lebih intensif dalam melaksanakan penelitian supaya pembahasannya tidak sangat lebar serta terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, M., Astuti, I., & Afandi, A. (2022). Analisis Karakter Pelajar Abad 21 Dalam Studi Kasus di SMA Kristen Makedonia. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 123–126. <https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.28276>
- Anwar, C. (2023). Merancang Pembelajaran Dengan Model Discovery Learning Perbantuan Eddpuzzle Dalam Optimalisasi Berpikir Kritis Siswa Sd. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 384–393. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.386>
- Kumala, S. A., Sumarni, R. A., & Widiyatun, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Uno Stacko Pada Materi Fisika Kelas X. *Journal of Physics Education*, 2(1), 14–20.
- Lestari, D., & Purwandari. (2018). Pengembangan Permainan Uno Stacko Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kerja Sama Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Kalor Kelas XI TKR 1 SMKN 1 Jiwan. *Seminar Nasional Quantum #25*, 25,

145–149.

- Rahmawati, R., Muttaqin, M., & Listiawati, M. (2019). Peran Permainan Kartu Uno dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 9(2), 64–75. www.ftkuinsgd.ac.id
- Rosnawati. (2024). Efektivitas Media Uno Stacko Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Madrasah Ibtidaiyah Research Journal*, 2(1), 106–110.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, M. G., Supriatna, M., & Setiawati. (2023). Meningkatkan Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 359–368. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4851>